

REVIEW TERHADAP PEMIKIRAN FIQH SYEH MAHFUDZ TERMAS DALAM KITAB HASYIAH AL-TARMASI¹

M. Zuhail Qabili²

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang pemikiran Syeh Mahfudz Termas tentang fiqh dalam kitab Hasyiah al-Tarmasi. Dilihat dari kitab fiqhnya, kecenderungan ushul fiqh Syeikh Muhammad Mahfudz Termas adalah thariqah al-mutakallimin atau ushul fikih madzhab Syafi'i. Adapun secara khusus dalam kitab Hasyiah al-Tarmasi, sangat perhatian dalam menyebutkan dalil-dalil dari dua sumber utama syariat Islam, al-Qur'an dan al-Hadits, bahkan sampai pada takhrij dari hadits yang dijadikannya sebagai rujukan hukum. Hampir pada setiap pembahasan yang isinya terdapat baik tersirat maupun tersurat dalam al-Qur'an maupun al-Hadits, beliau pasti mengutipnya. Jadi dalam Hasyiah al-Tarmasi ini, landasan hukum atau dalil yang digunakan oleh Syeikh Mahfudz Termas lebih didominasi oleh dua sumber utama hukum Islam, al-Qur'an dan al-Hadits. Hal ini dikarenakan latar belakang beliau yang seorang al-Muqri' dan al-Muhaddits.

Kata Kunci: *Madzhab, Fiqh, dan Hasyiah Tarmasi.*

A. Pendahuluan

Islam Nusantara sebagai varian dari interpretasi Islam yang menggabungkan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan budaya lokal mendapat ruang lebih dan simpati masyarakat Indonesia. Hal itu bisa dilihat dari kecenderungan umat Islam di Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan kearifan lokal selama tidak menyimpang dari ajaran syariat Islam. Seperti kita ketahui bersama bahwa dalam sejarah penyebaran Islam oleh wali songo, jalan hikmah ditempuh demi mengurangi resistensi masyarakat yang saat itu masih sangat kental dengan budaya Hindu dan Budha. Sehingga dalam menyebarkan dakwah Islam mereka lebih memilih menggunakan media budaya yang dimasuki nilai-nilai Islam dan dibersihkan dari hal-hal yang menyimpang.³ Akhirnya, para penduduk lokal pun banyak yang tertarik mendalami

¹ Makalah dibuat guna memenuhi tugas pada Mata Kuliah Pemikiran Hukum Islam Indonesia, Magister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

² Mahasiswa Magister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

³ Lebih lanjut, tentang akulturasi budaya Nusantara dan ajaran Islam dapat dilihat misalnya. Muhammad Roy Purwanto, "Acculturation among Local Wisdom, Law and Sufism in Forming Martabat Tujuh Enactment of Buton Sultanate". In *International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS)*, Vol 4, 2016, p. 288; Muhammad Roy Purwanto, "Acculturation between Islamic Teaching and Javanese Tradition in Mubeng Beteng Ritual among Moslems in Yogyakarta Indonesia" in *Proceeding of 4th International Conference on Humanities, Social Sciences and Education (ICHSSSE-17)*, (2017), p. 28; Muhammad Roy Purwanto, "Akulturasi Islam dan Budaya Jawa pada Tradisi Ruwatan di Kalangan Muslim Yogyakarta", dalam *Jurnal Istiqro*, Vol. 7, (2008); Muhammad Roy Purwanto, Chusnul Chotimah, Imam Mustofa, "Sultan Agung's Thought of Javanis

ajaran Islam yang kemudian beberapa dari mereka bahkan keilmuannya dihargai oleh dunia internasional.

Pasca dibentuknya jaringan ulama Nusantara di Makkah yang dipelopori oleh Syeikh Yusuf al-Makasari pada abad ke-16 M, kemudian dikuatkan oleh Syeikh Khatib al-Minangkabawi (Minangkabau) dan Syeikh Khatib al-Sambasi (Sambas) menjadikan kiprah ulama Nusantara semakin menjulang tinggi di bidang ilmu pengetahuan dan pemikiran Islam di kancah internasional. Adapun pada tulisan ini penulis ingin mengulas sekilas sebuah karya monumental salah satu ulama Nusantara, yang karya tersebut saat ini merupakan salah satu rujukan dalam bidang fikih Syafi'i di dunia internasional. Karya tersebut adalah 'Hasyiah al-Tarmasi', karya salah satu ulama Nusantara yang cukup berpengaruh pada skala internasional di beberapa bidang disiplin pengetahuan Islam seperti, ilmu al-Qur'an, hadits, fikih, dan ushul fiqh, yaitu KH. Mahfudz Termas atau Syekh Mahfudz Termas.

B. Biografi Syeikh Mahfudz Termas

Nama lengkap beliau beserta gelar yang dianugerahkan kepadanya adalah al-Imam al-'Allamah al-Faqih al-Ushuli al-Muhaddits al-Muqri' Muhammad Mahfudz bin Abdullah bin Abd. al-Mannan al-Tarmasi al-Jawi al-Makki al-Syafi'i.⁴ Syeikh (atau KH.) Mahfudz Termas lahir di desa Termas⁵ pada 12 Jumad al-Ula tahun 1285 H. yang bertepatan dengan 31 Agustus 1868 M. Pada saat KH. Mahfudz Termas dilahirkan, beliau hanya dapat melihat sang ibunda, karena ayahandanya, Syeikh Abdullah, tidak berada di sampingnya lantaran sedang berada di Makkah al-Mukarromah.

KH. Mahfudz Termas kecil pun tumbuh berkembang di bawah asuhan ibunda dan bibi-bibinya. Berkat bimbingan sang ibu yang begitu peduli akan pendidikan anaknya tersebut, KH. Mahfudz Termas kecil dengan mudah menghafal al-Qur'an walaupun masih dalam usia yang sangat belia. Tidak hanya itu, berkat ketekunannya dalam belajar, dalam masa yang relatif singkat, dasar-dasar ilmu agama pun telah ia pelajari dari beberapa guru sekitar tempat tinggalnya dan dapat ia kuasai dengan baik.⁶

Memasuki umurnya yang ke-6, pada tahun 1291 H. Syeikh Mahfudz Termas kecil di *boyong* ayahnya ke kota suci Makkah, untuk tinggal dan belajar beberapa disiplin ilmu

Islamic Calender and its Implementation for Javanis Moslem", in *International Journal of Emerging Trends in Social Sciences*, Vol. 4, Issue 1, (2018), p. 9.

⁴ Muhammad Mahfudz Termas, *Hasyiah al-Tarmasi*, (Jeddah: Dar al-Minhaj, 201), Jilid 1, hlm. 11.

⁵ Termas adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur.

⁶ *Hasyiah al-Tarmasi*, ... Jilid 1, hlm. 11.

pengetahuan kepada para *masyayikh* di sana. Namun hal itu tidak berlangsung lama, karena beberapa tahun kemudian beliau pulang kembali lagi ke tanah Jawa bersama ayahandanya, KH. Abdullah. Tidak menetap di tanah kelahiran, KH. Mahfudz Termas muda melanjutkan pendidikannya dengan merantau ke Semarang, untuk berguru kepada KH. Shaleh bin Umar al-Samarani atau yang lebih dikenal dengan gelar Mbah Sholeh Darat. Syeikh Mahfudz Termas bercerita dalam salah satu karyanya, *Kifayat al-Mustafid Lima 'Ala Min al-Masanid*, “di tempat Syeikh Muhammad Shaleh bin Umar saya belajar Tafsir al-Jalalain dua kali khatam, Syarh Syarqowi ‘ala al-Hikam dua kali khatam juga, kitab Wasilah al-Thullab dan Syarh al-Mardini dalam bidang ilmu falak (astronomi)”.⁷

Setelah belajar kepada KH. Sholeh Darat dirasa cukup, KH. Mahfudz Termas kembali lagi ke Makkah. Di sinilah kemudian beliau memantapkan pengembaraan intelektualnya dengan berguru kepada para ulama terkemuka, seperti Syeikh Abu Bakar Syatha al-Makki, Syeikh Musthafa bin Muhammad bin Sulaiman al-Afifi al-Makki al-Syafi’i, Syeikh Umar bin Barakat bin Ahmad al-Syami al-Buqa’i al-Azhari, dan ulama-ulama terkemuka lainnya pada masa itu. Dalam pandangan penulis, dari Syeikh Abu Bakar Syatha al-Makki lah ideologi KH. Mahfudz Termas terbentuk. Karena bila dilihat dari corak pemikiran beliau tentang fikih, maka Syeikh Abu Bakar Syatha merupakan ulama fikih madzhab Syafi’i yang sangat disegani. Karya-karya besarnya banyak dikaji di beberapa pesantren dan perguruan tinggi Islam di Indonesia. Adapun salah satu karya yang dimaksud adalah *I’anat al-Thalibin Syarah Fath al-Mu’in*. Tentang Syeikh Abu Bakar Syatha, Syeikh Mahfudz bercerita, “Beliau adalah panutan kami yang sangat sempurna. Beliau adalah tempat bersandarku dan aku beruntung mendapatkan kemuliaan menisbatkan diri kepadanya”.⁸ Bahkan dalam karya monumentalnya ini, Hasyiah al-Tarmasi, ketika Syeikh Mahfudz Termas menukil pendapat seorang ulama dengan mengatakan *qola Syaikhuna* (berkata guru kami), sang Syeikh yang dimaksud dalam kata “*Syaikhuna*” tersebut adalah Syeikh Abu Bakar Syatha.⁹

Kepada para masyayikh tersebut KH. Mahfudz Termas tidak hanya menimba pada bidang ilmu fikih saja, melainkan banyak sekali, mulai dari ilmu Bahasa dengan cabang-cabangnya, ilmu Hadits dari dirayah hingga riwayatnya, ilmu qira’at, dan yang lainnya. Sehingga dengan menguasai ilmu-ilmu tersebut, beliau adalah termasuk ulama yang

⁷ Muhammad Mahfudz, *Kifayat al-Mustafid Lima 'Ala Min al-Masanid*, (Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyah, t.t), hlm. 7.

⁸ Abdullah bin Abdurrahman al-Mu’allimi, *‘Alam al-Makkiyin Min al-Qorn at-Tasi’ Ila al-Qorn ar-Robi Asyar al-Hijri*, (Makkah: Muassasah al-Furqon Li at-Turast al-Islami, 2000), Juz 1, hlm. 560.

⁹ *Hasyiah al-Tarmasi...*, Jilid 1, hlm. 39.

mutafannin (yang menguasai banyak disiplin ilmu secara mendalam) yang luar biasa. Maka bukanlah berlebihan jika dalam tulisan-tulisan tentang biografi beliau, banyak gelar luar biasa yang disematkan sebelum menyebut nama beliau. Sebagaimana yang penulis tulis di atas, Syeikh Mahfudz Termas adalah *al-Imam* (seorang ulama besar), *al-'Allamah* (yang sangat alim), *al-Faqih* (sangat dalam penguasaannya terhadap ilmu fikih), *al-Ushuli* (pemikir ushul fikih), *al-Muhaddits* (ahli hadits dan merupakan salah satu mata rantai pemberi sanad dunia), dan *al-Muqri'* (menguasai ilmu qira'at).

Di antara guru-guru besar yang pernah mengajar beliau adalah :

1. Al-Allamah Syeikh Musthafa bin Muhammad bin Sulaiman al-Afifi al-Makki al-Syafi'i. Lahir di daerah al-Afif, Mesir, kemudian pindah dan menetap di Makkah, wafat di Makkah pada 1308 H.¹⁰
2. Al-Allamah Syeikh Abu Bakar bin Muhammad bin Zainal Abidin Syatha al-Syafi'i al-Makki. Lahir di kota Makkah pada tahun 1226 H. dan wafat 1310 H.¹¹
3. Al-Allamah Syeikh Umar bin Barakat bin Ahmad al-Syami al-Buqa'i al-Azhari al-Makki al-Syafi'i. Lahir di daerah Buqa' pada tahun 1245 H. dan wafat pada tahun 1313 H. di Makkah.¹²
4. Ayahnya, al-Imam al-Allamah Syeikh Abdullah bin Abd. al-Mannan al-Tarmasi. Wafat di Makkah pada tahun 1314 H.¹³
5. Al-Allamah Muhammad al-Minsyawi yang terkenal dengan gelar al-Muqri', wafat di Makkah pada tahun 1314 H.¹⁴
6. Al-Allamah al-Sayid al-Zawawi al-Makki al-Maliki. Lahir di Makkah tahun 1262 H. dan wafat di Makkah pada tahun 1316 H.¹⁵
7. Al-Allamah Syeikh Muhammad al-Syarbini ad-Dimyathi. Lahir di Dimyath, Mesir dan wafat di Makkah tahun 1321 H.¹⁶

¹⁰ *Ibid.*, juz 2 hlm. 669.

¹¹ *Ibid.*, Juz 1 hlm. 560.

¹² *Ibid.*, hlm. 301.

¹³ *Kifayat al-Mustafid*, ... hlm. 7.

¹⁴ *'Alam al-Makkiyin*, ... Juz 2, hlm 927.

¹⁵ *Ibid.*, Juz 1, hlm. 486.

¹⁶ Abdullah Mardad Abu al-Khair, *Al-Mukhtashar Min Kitab Nasyr an-Nur wa az-Zahr Fi Tarajum Afadhil Makkah*, (Jeddah: Alam al-Ma'rifah, 1986), hlm. 445.

8. Al-Allamah Syeikh al-Musnid Muhammad Amin bin Ahmad Ridwan al-Madani. Lahir di kota Madinah pada tahun 1252 H. dan Wafat di kota kelahirannya tersebut pada tahun 1329 H.¹⁷
9. Al-Allamah al-Habib Husein bin Muhammad bin Husein al-Habsyi al-Syafi'i. Lahir di Hadramaut, Yaman, dan wafat di Makkah pada tahun 1330 H.¹⁸
10. Al-Allamah Muhammad Sa'id Babshil al-Hadrami al-Syafi'i al-Makki, Mufti madzhab Syafi'i dan gurunya para ulama di Makkah. Lahir di Makkah pada tahun 1245 H. dan wafat di kota kelahirannya tersebut pada tahun 1330 H.¹⁹
11. Al-Allamah Syeikh Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani, atau yang lebih masyhur dengan gelar Mbah Sholeh Darat.²⁰ Dan masih banyak lagi.

Setelah sukses belajar dan para gurunya telah memberi Syeikh Mahfudz Termas ijazah dari semua ilmu yang telah ditimbanya serta lisensi untuk mengajarkannya, Syeikh Mahfudz mulai ikut berkhidmah dalam melestarikan ilmu agama tersebut di masjid al-Haram, tepatnya di dekat Bab al-Shofa, juga dikediamannya. Para santri dari berbagai negara pun berdatangan, tertarik mengikuti pengajian beliau yang seorang *mutafannin*.

Ada sebuah keunikan dari Syeikh Mahfudz Termas ketika mengajar yang sangat membedakan antara dirinya dari pada yang lain. Ciri khas beliau ketika mengajar adalah kefasihannya dalam berbahasa Arab namun kadang dengan selingan-selingan Bahasa Jawa.²¹ Diantara murid-murid beliau yang kemudian masyhur dan menjadi ulama besar pada generasi selanjutnya di negara masing-masing :

1. Al-Allamah Ali bin Abdullah bin Muhammad Arsyad al-Banjari al-Andunisi al-Makki al-Syafi'i. Lahir di Makkah tahun 1285 H. dan wafat pada tahun 1348 H.²²
2. Saudaranya, al-Allamah Muhammad Dimiyathi al-Tarmasi, wafat tahun 1354 H.²³
3. Al-Allamah Umar bin Abi Bakar bin Abdullah bin Umar bin Ali bin Muhammad Bajunaid al-Hadrami al-Makki. Lahir di Hadramaut, Yaman pada tahun 1270 H. dan wafat pada 1354 H.²⁴

¹⁷ Umar Ridha Kahalah, *Mu'jam al-Mu'allifin Tarajum Mushannifi al-Kutub al-Arabiyah*, (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1993), Juz 3 hlm. 140.

¹⁸ *al-Mukhtashar*, ... hlm. 179.

¹⁹ *Alam al-Makkiyin*, ... Juz 1, hlm. 250.

²⁰ *Kifayat al-Mustafid*, ... hlm. 7.

²¹ Muslim MN., Syekh Mahfudz at-Termasi, dikutip dari <https://biografiulamahabaib.blogspot.co.id/>, pada Sabtu, 20 Januari 2018 pada pukul 09.00 WIB.

²² *Alam al-Makkiyin*, ... Juz 1, hlm. 307.

²³ *Kifayat al-Mustafid*, ... hlm. 42.

²⁴ Abu Bakar bin Ahmad bin Husein bin Muhammad bin Husein, *Ad-Dalil al-Musyir*, (Makkah: al-Maktabah al-Makkiyah, 1997), hlm. 296.

4. Al-Allamah al-Muqri' al-Muhaddits Ahmad bin Abdullah bin Muhammad Syihabuddin al-Dimasyqi. Lahir di Damaskus, Iraq, tahun 1287 H. dan wafat pada tahun 1362 H.²⁵
5. Al-Allamah al-Hafidz Muhammad Habib bin Abdullah bin Ahmad al-Syinqithi al-Maliki. Lahir di kota Syinqith pada 1295 H. dan wafat di Mesir tahun 1363 H.²⁶
6. Al-Allamah al-Syeikh Kyai Baqir bin Muhammad Nur bin Fadhil bin Ibrahim al-Yogyawi al-Andunisi al-Makki. Lahir di Yogyakarta tahun 1306 H. dan wafat di Makkah al-Mukarramah tahun 1363 H.²⁷
7. Al-Allamah Muhammad Hasyim Asy'ari al-Jombang al-Syafi'i. Lahir di Jombang, Jawa Timur tahun 1282 H. dan wafat tahun 1366 H.²⁸
8. Al-Allamah al-Muhaddits Umar bin Hamdan bin Umar al-Mahrasi al-Makki. Lahir di Tunisia tahun 1291 H. dan wafat di tanah Haram tahun 1368 H.²⁹
9. Al-Allamah al-Muhaqqiq al-Syeikh Kyai Ihsan bin Abdullah bin Muhammad Sholih bin Abdurrahman al-Jampesi. Lahir di Jampes, Jawa Tengah dan meninggal di tanah kelahirannya pada tahun 1374 H.³⁰
10. Al-Allamah al-Faqih Kyai Abdul Wahab bin Hasbullah al-Jombang.³¹

Disamping mengajar, waktu beliau hampir seluruhnya digunakan untuk menulis kitab, mengabadikan ilmunya. Kemampuan intelektualnya yang sangat tinggi dan luas menjadikan syeikh Mahfudz tidak hanya membuat ringkasan kitab-kitab, melainkan juga membuat syarah penjelasan dan komentar-komentar, bahkan kitab karya baru dan tidak hanya dalam satu bidang ilmu. Di antara karya-karya beliau :

1. Is'afu al-Mathali' bi syarhi al-Badri al-Lami' Nazhmi Jam'i al-Jawami'
2. Insyirah al-Fu`ad fi Qira`ati al-Imam Hamzah Riwayatai Khalaf wa Khallad
3. Al-Badru al-Munir fi Qira`ati al-Imam Ibnu Katsir
4. Bughyatu al-Adzkiya fi al-Bahtsi 'an Karamati al-Auliya Radhiyallahu 'Anhum
5. Ta'mimu al-Manafi' bi Qira`ati al-Imam Nafi
6. Tanwiru ash-Shadr fi Qira`ati al-Imam Abi 'Amr
7. Tahyi`atu al-Fikar bi Syarhi Alfiyati al-Siyar
8. Tsulatsiyat al-Bukhari
9. Al-Khal'ah al-Fikriyyah Syarh al-Minhah al-Khairiyyah
10. Al-Siqayah al-Mardhiyyah fi Asami Kutub Ashabina al-Syafi'iyyah

²⁵ *Ibid.*, hlm. 47.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 76.

²⁷ Muhammad Mukhtaruddin al-Filimbani, *Bulugh al-Amani Fi at-Ta'rif Bi Syuyukh Wa Asanid Musnid al-Ashr as-Syeikh Muhammad Yasin bin Muhammad Isa al-Fadani*, (Beirut: Dar Qutaibah, 1988), hlm. 63.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 175.

²⁹ *'Alam al-Makkiyin*, ... Juz 1, hlm. 39.

³⁰ *Bulugh al-Amani*, ... hlm. 174.

³¹ *Ibid.*, hlm. 176.

11. Inayatu al-Muftaqir fima yata'allaqu bi Sayyidina al-Khidir 'Alaihis Salam
12. Ghaniyatu al-Thalabah bi Syarhi Nazhmi al-Thayyibah fi al-Qira'at al-'Asyriyyah
13. Fathul Khabir bi Syari Miftah al-Siyar
14. Al-Fawa'id al-Tarmasiyyah fi Asanid al-Qira'at al-'Asyriyyah
15. Kifayatu al-Mustafid fima 'Alaa min al-Asanid
16. Al-Minhah al-Khairiyyah fi Arba'in Haditsan min Ahaditsi Khairi al-Bariyyah
17. Manhaj Dzawi an-Nazhar fi Syarhi Manzhumati 'ilmi al-Atsar
18. Mauhibatu Dzi al-Fadhl Hasyiyah 'ala Syarh Mukhtashar Bafadhal
19. Nail al-Ma'mul bi Hasyiyati Ghayatu al-Wushul fi 'ilmi al-Ushul

Setelah menjalani hidup penuh dengan menuntut ilmu dan menyebarkannya serta menulis untuk mengabadikannya, syeikh Mahfudz Termas wafat di kota yang mulia, Makkah al-Mukarramah, pada sore menjelang tenggelamnya matahari, 1 Rajab 1338 H. yang bertepatan dengan tanggal 20 Mei 1920 M. Jasad Syeikh Mahfudz dikebumikan di perkuburan keluarga Syeikh Syatha di lingkungan pemakaman al-Ma'la. Beliau tidak meninggalkan keturunan kecuali hanya satu, Kyai Muhammad bin Muhammad Mahfuz.³²

C. Isi Kitab Hasyiah al-Tarmasi

Kitab Hasyiah al-Tarmasi 'ala al-Manhaj al-Qawim (حاشية الترمسى على المنهج القويم) adalah sebuah karya bidang fikih dalam mazhab Syafi'i yang disusun oleh Syeikh al-'Allamah Muhammad Mahfudz bin Abdullah al-Tarmasi (1285 -1329 H), seorang ulama skala internasional yang berasal dari Indonesia dan menetap di Makkah dengan berkecimpung dalam penyebaran ilmu di kota suci tersebut hingga akhir hayatnya.

Kitab yang terkenal dengan judul ringkasnya Hasyiah al-Tarmasi ini, sebenarnya mempunyai dua judul lengkapnya,³³ yaitu ;

- 1) Manhal al-'Amim bi Hasyiah al-Manhaj al-Qawim
- 2) Mauhibat Dzi al-Fadhl 'ala Syarh Muqaddimah Ba Fadhl

Kitab ini disusun oleh Syaikh Muhammad Mahfudz Termas sebagai hasyiah (komentar) bagi kitab al-Manhaj al-Qawim³⁴, karya al-Imam al-'Allamah Syihabuddin Abu al-

³² *Hasyiah at-Tarmasi*, ... Jilid 1, hlm. 21.

³³ *Ibid.*, hlm. 8.

³⁴ Selain al-Tarmasi, kitab ini juga telah diberikan *hasyiah* oleh beberapa ulama yang lain, antaranya;

‘Abbas Ahmad bin Muhammad bin Ali bin Hajar al-Makki al-Haytami (909 – 974 H), yang terkenal dengan gelaran Ibnu Hajar al-Haytami³⁵, dimana kitab al-Manhaj al-Qawim merupakan sebuah kitab yang disusun oleh Ibn Hajar al-Haytami sebagai uraian (syarah) bagi kitab al-Muqaddimah al-Hadhramiyyah³⁶, yaitu karya al-‘Allamah Jamaluddin Abdullah bin Abdul Rahman Ba Fadhl al-Sa’di al-Hadhrami (850 – 918 H), yang terkenal dengan panggilan Ba Fadhl al-Hadhrami.

Kitab Hashiyah al-Tarmasi dicetak pertama kali pada masa hidup Syeikh Mahfudz Termas dengan izinnya langsung pada tahun 1326 H. oleh Percetakan Amirah Sharqiyyah di Mesir. Pada cetakan pertama tersebut Hasyiah al-Tarmasi terdiri dari 4 jilid dan pembahasannya hanya sampai pada bab al-Udhiyah.³⁷ Adapun cetakan terbaru yang telah *ditahqiq* terdiri dari tujuh jilid. Cetakan terbaru ini diterbitkan oleh percetakan Dar al-Minhaj cabang Jeddah pada tahun 2011. Dengan melihat ketebalan dari setiap jilidnya yang mencapai antara 600 – 800 lebih halaman, kitab Hasyiah al-Tarmasi adalah sebuah kitab fikih yang bisa dikategorikan sebagai kitab yang cukup tebal dan luas perbahasannya.

Setelah dicetak untuk yang pertama kali (pada masa hidup Syeikh Mahfudz oleh percetakan Amirah Syarqiyyah, Mesir), sebagaimana beliau ceritakan pada permulaan Bab al-Bay dalam kitab tersebut, suatu ketika beliau menemukan naskah kitab al-Manhaj al-Qowim yang telah disempurnakan (*mukammal*), yaitu dengan tambahan kelanjutan dari pembahasan sebelumnya, dari Bab al-Bay hingga Bab al-Faraid. Maka kemudian beliau segera menulis

-
1. Syaikh Muhammad bin Sulaiman al-Kurdi (1127-1194H) dengan karyanya *Hasyiah al-Kurdi / al-Hawasyi al-Madaniyyah ‘ala al-Manhaj al-Qawim*.
 2. Abdullah bin Sulaiman bin Abdullah al-Jurhazi (1128-1201H), dengan karyanya *Hasyiah al-Jurhazi ‘ala Manhaj al-Qawim bi Syarh Masail al-Ta’lim*.
 3. Syaikh Shalih bin Muhammad Bafadhal al-Makkiy (1333H) dengan karyanya *Hasyiah al-Maslak al-Qawim ‘ala al-Manhaj al-Qawim Syarh Masail al-Ta’lim*.

³⁵ Diantara karya beliau yang lain ialah; Tuhfah al-Muhtaj bi Syarh al-Minhaj, al-Fatawa al-Kubra al-Fiqhiyyah, al-Fatawa al-Haditsiyyah, Hasyiah al-Haytamiy ‘Ala Syarh al-Iydhah Fi al-Manasik al-Haj (Manh al-Fattah Syarh Haqaiq al-Idhah), al-l’ab Syarh al-‘Ubab, al-Imdad fi Syarh al-Irsyad, Fath al-Jawwab ‘ala Syarh al-Irsyad (Fath al-Jawwab fi Syarh al-Ikhlash), al-Nu’aim dan Mukhtashar al-idhah (fi al-Manasik).

³⁶ Ia juga terkenal dengan judul Muqaddimah Ba Fadhal, Masa-il al-Ta’lim dan Mukhtashar al-Kabir. Selain Ibn Hajar al-Haytami, kitab ini juga telah diberikan huraian (syarah) oleh beberapa ulama yang lain dengan karya mereka, antaranya;

1. al-Mawahib al-Sunniyyah bi Syarh al-Muqaddimah al-Hadhramiyyah karya Syaikh Sa’id bin Muhammad Ba ‘Ali Ba’isy al-Daw’ani al-Hadhrami [1270H].
2. Busyra al-Karim bi Syarh Masa-il al-Ta’lim, juga karya Syaikh Sa’id bin Muhammad Ba’isy al-Hadhrami. Kitab ini adalah ringkasan bagi kitab al-Mawahib al-Sunniyyah karya beliau yang disebutkan di atas. Kitab ini lebih terkenal sebagai syarah kitab Masa-il al-Ta’lim berbanding kitab al-Mahawahib al-Sunniyyah.
3. al-Manhal al-Warif ‘ala al-Mukhtashar al-Lathif, karya Habib ‘Alwi bin Abdullah bin Husain Alaydrus (1979 M/1399H).

³⁷ *Hasyiah at-Tarmasi*, ... Jilid 1, hlm. 34.

hasyiyah terhadap *takmilah* tersebut. Sehingga, pada permulaan Bab al-Bay kita akan mendapati Syeikh Mahfudz Termas membuka bab ini dengan Basmalah dan Hamdalah kembali serta sedikit bercerita menjelaskan tentang penemuan beliau terhadap kitab yang sudah *ditakmilah* tersebut.³⁸

Dengan demikian, secara tema bahasan, isi dari Hasyiyah al-Tarmasi adalah sama dengan al-Manhaj al-Qowim, karena kitab ini merupakan komentar dan penjabaran terhadap masalah-masalah yang dijelaskan dalam karya Ibnu Hajar al-Haytami tersebut. Adapun isi dari komentar dan penjabaran oleh Syeikh Mahfudz menurut analisa penulis meliputi dua hal, kata dan kalimat. Polanya adalah *pertama* beliau menjelaskan bagian perkata dari sisi Bahasa terlebih dahulu, lengkap dengan pendapat-pendapat ulama tentangnya jika terdapat perbedaan dan *tarjih* dari beliau, serta dilengkapi *syawahid* dari *mutun* ilmu Bahasa. Kemudian baru masuk ke permasalahan fikihnya (pernyataan kalimat). Jika beliau menemukan pembahasan tersebut dijelaskan oleh *nash* al-Qur'an dan al-Hadits baik secara tersirat apalagi tersurat, maka beliau akan menyebutkan dan memaparkan penjelasannya. Jika dalam permasalahan tersebut kemudian terdapat perbedaan pendapat oleh para ulama, beliau menyebutkan masing-masing pendapat secara teliti dan amanah, dengan menyebutkan secara jelas berasal dari siapa pendapat tersebut sekaligus alasan atau *illatnya*. Baru kemudian beliau *mentarjih* pendapat yang menurut beliau paling kuat dan paling memberikan kemashlahatan bagi umat.³⁹

Hasyiyah beliau ini dianggap sebagai penutup *tahqiq*, pelita pengikut madzhab Imam Syafi'i. Hasyiyah ini juga mengandung pendapat *muktamad* Mazhab Syafi'i serta dilengkapi dengan pendapat yang *rajih* menurut beliau dalam permasalahan *khilaf*. Kitab ini juga diakui sebagai ensiklopedi fikih mazhab yang mengumpulkan berbagai permasalahan yang berserakan di dalam kitab-kitab mazhab Syafi'i.

D. Pemetaan Madzhab

Mazhab (Arab: *مذهب*; *mazhab*) adalah istilah dari bahasa Arab, yang berarti jalan yang dilalui dan dilewati, sesuatu yang menjadi tujuan seseorang baik konkret maupun abstrak.

³⁸ *Hasyiah at-Tarmasi*, ... Jilid 6, hlm. 718.

³⁹ Lihat misalnya Untuk kajian tentang mashlahah lebih jauh, baca misalnya. Muhammad Roy Purwanto, *Teori Hukum Islam dan Multikulturalisme* (Jombang: Pustaka Tebuiireng, 2016), hlm. 1; Muhammad Roy Purwanto, "Kritik Terhadap Konsep Mashlahah Najm Ad-Din At-Tufi", dalam MADANIA Vol. 19, No. 1, Juni 2015, 29-48; Muhammad Roy Purwanto, *Dekonstruksi Teori Hukum Islam: Kritik terhadap Konsep Mashlahah Najmuddin al-Thufi*. (Yogyakarta: Kaukaba, 2014); Lihat misalnya. Muhammad Roy Purwanto dan Johari, *Perubahan Fatwa Hukum dalam Pandangan Ibn Qayyim al-Jauziyyah* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017); Muhammad Roy Purwanto, *Reformulasi Konsep Mashlahah sebagai Dasar dalam Ijtihad Istishlahi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017).

Sesuatu dikatakan mazhab bagi seseorang jika cara atau jalan tersebut menjadi ciri khasnya. Menurut para ulama dan ahli agama Islam, yang dinamakan mazhab adalah metode (*manhaj*) yang dibentuk setelah melalui pemikiran dan penelitian, kemudian orang yang menjalaninya menjadikannya sebagai pedoman yang jelas batasan-batasannya, dibangun di atas prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah. Mazhab menurut ulama fikih adalah sebuah metodologi fikih khusus yang dijalani oleh seorang ahli fikih *mujtahid*, yang berbeda dengan ahli fikih lain, yang menghantarkannya memilih sejumlah hukum dalam kawasan ilmu *furu'*.⁴⁰

Adapun Syeikh Mahfudz Termas, aliran yang beliau pilih adalah madzhab Syafi'i. Namun jika menengok pada masa belajar beliau, para gurunya, khususnya dalam bidang ilmu fikih, bukanlah penganut satu madzhab tertentu, melainkan dari berbagai madzhab. Tercatat bahwa salah satu guru besar beliau adalah al-Allamah al-Sayid Ahmad al-Zawawi al-Makki al-Maliki. Penisbatan kata al-Maliki dibelakang nama Sayid Ahmad al-Zawawi menunjukkan bahwa beliau merupakan pengikut madzhab Imam Malik dalam bidang pemikiran fikihnya. Tentang Sayid Ahmad al-Zawawi ini Syeikh Mahfudz Termas bercerita, "Kepada beliau saya belajar *Syarh Uqud al-Juman* dan sebagian dari kitab *al-Syifa* karya al-Qodhi Iyadh".⁴¹ Sehingga bisa dikatakan, kecondongan beliau bukanlah karena ikut-ikutan.

Kecondongan Syeikh Mahfudz Termas kepada aliran pemikiran madzhab Imam Syafi'i terlihat dari karya-karyanya. Hasyiah al-Tarmasi ini, misalnya. Dari kitab monumental beliau yang sedang kita ulas ini, terlihat sangat jelas bahwa beliau dalam bidang fikih memilih aliran madzhab Syafi'i. Hal ini karena Hasyiah al-Tarmasi merupakan komentar atas kitab al-Manhaj al-Qowim, dan al-Manhaj al-Qowim merupakan Syarah dari Masail al-Ta'lim, yang merupakan kitab fikih bermadzhab Syafi'i.

Menurut penulis, penyebab utama kecondongan Syeikh Mahfudz kepada aliran madzhab Syafi'i adalah bahwa dari sekian banyak guru besar beliau, sebagian besarnya adalah para ulama bermadzhab Syafi'i dalam bidang pemikiran fikihnya, seperti Al-Allamah Syeikh Musthafa al-'Afifi, Al-Allamah Syeikh Abu Bakar Syatha, dan lainnya. Sehingga dalam analisa penulis, hal tersebut adalah faktor penting yang membuat beliau memilih untuk *berintisab* kepada madzhab Syafi'i. Logikanya, ketika sang guru lebih banyak yang bercorak madzhab tertentu, hal tersebut akan menjadikan paham madzhab tersebut lebih dikuasai dan

⁴⁰ Wikipedia, madzhab, dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Mazhab>, pada Jum'at, 22 Desember 2017 pada pukul 13.08 WIB.

⁴¹ *Kifayat al-Mustafid*, ... hlm. 7.

menjadi lebih diunggulkan pemikirannya dari pada madzhab yang lain, karena ia yang lebih sering ditanamkan dan oleh banyak orang.

E. Metode Penulisan

Untuk sistematika penulisan kitab Hasyiah al-Tarmasi ini, Syeikh Mahfudz Termas mengikuti gaya kepenulisan ulama klasik, yaitu dengan diawali sedikit muqaddimah atau kata pengantar penulis kemudian langsung membahas inti isi. Adapun pembahasan-pembahasan yang diangkat dalam kitab ini mengikuti tema-tema yang diangkat oleh kitab al-Manhaj al-Qowim, karena kitab ini merupakan uraian atau komentar dari kitab tersebut.

Secara lebih rincinya, tema-tema yang diangkat dalam kitab ini adalah pembahasan ibadah, yaitu pembahasan tentang hubungan antara makhluk dengan Tuhannya yang meliputi Bab al-Thaharah, Bab al-Sholat, Bab al-Zakat, Bab al-Shiyam, Bab al-Hajj, dan pembahasan mu'amalah, yaitu pembahasan-pembahasan tentang hubungan seorang makhluk dengan makhluk lainnya, dari Bab al-Bay sampai Bab al-Faraidh.

Beberapa kelebihan atau keunggulan dari Hasyiah al-Tarmasi dalam mengurai dan mengomentari kitab al-Manhaj al-Qowim daripada karya-karya lainnya yang semisal, sebagaimana disebutkan oleh Dr. Muhammad Abdurrahman al-Ahdal dalam kata pengantarnya terhadap cetakan terbaru kitab ini oleh Percetakan Dar al-Minhaj cabang Jeddah pada tahun 2011,⁴² adalah :

Pertama, kitab Hasyiah al-Tarmasi ini merupakan kitab uraian al-Manhaj al-Qowim terluas dan terteliti dari pada karya-karya ulama lain. Kitab ini mampu menyingkap dan mencerahkan permasalahan-permasalahan yang semula tertutup dan samar yang cukup sulit dipahami.

Kedua, luasnya uraian dalam kitab Hasyiah al-Tarmasi ini merupakan akibat dari kejelian Syeikh Mahfudz Termas dalam mengurai dan ketinggian ilmunya. Hasyiah al-Tarmasi tidak hanya menguraikan dari sisi permasalahan fikihnya saja melainkan juga pembahasan terkait ilmu Bahasa dengan bermacam cabangnya, ilmu Hadits dari dirayah hingga riwayatnya, dan lainnya, sehingga cukup dengan membaca kitab ini sangat banyak faidah yang bisa didapatkan.

Ketiga, perhatian Syeikh Mahfudz Termas dalam menyebutkan dalil-dalil dari dua sumber utama syariat Islam, al-Qur'an dan al-Hadits, bahkan sampai pada *takhrij* dari hadits

⁴² *Hasyiah al-Tarmasi*, ... hlm. 7-8.

yang dijadikannya sebagai rujukan hukum. Hal ini karena latar belakang keilmuan beliau yang menguasai ilmu Qira'at dan merupakan ahli hadits.

Keempat, kehati-hatian Syeikh Mahfudz Termas dalam menukil pendapat dari para ulama, membandingkan masing-masing pendapat dan menyatakan pendapat yang *rajih* (kuat) menurut beliau.

F. Metode Istinbath Hukum

Istinbat (الإستنباط) adalah daya usaha membuat keputusan hukum syar'i berdasarkan dalil berupa ayat al-Qur'an dan atau al-Hadits. Orang yang layak beristinbat adalah para fuqaha (ulama fikih), yakni mereka yang benar-benar mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah ilmu fikih dan *ushulnya*. Mereka dituntut untuk menguasai sumber-sumber hukum Islam yang meliputi al-Qur'an, Hadits, *Ijma'*, Pendapat (*aqwal*) Sahabat Nabi, *Qiyas*,⁴³ *Maslahah Mursalah*, dan lainnya, serta mendapat persetujuan ulama lain karena pertimbangan ilmu yang ada pada *faqih* tersebut.⁴⁴

Syeikh Muhammad Mahfudz Termas, secara umum, melihat kecondongan madzhab beliau, metodologi istinbat yang dianutnya adalah *thariqah al-mutakallimin* atau ushul fikih madzhab Syafi'i. Adapun secara khusus dalam kitab Hasyiah al-Tarmasi, sebagaimana yang disebutkan oleh Dr. Muhammad Abdurrahman al-Ahdal, Syeikh Mahfudz Termas sangat perhatian dalam menyebutkan dalil-dalil dari dua sumber utama syariat Islam, al-Qur'an dan al-Hadits, bahkan sampai pada *takhrij* dari hadits yang dijadikannya sebagai rujukan hukum. Hampir pada setiap pembahasan yang isinya terdapat baik tersirat maupun tersurat dalam al-Qur'an maupun al-Hadits, beliau pasti mengutipnya. Jadi dalam Hasyiah al-Tarmasi ini, landasan hukum atau dalil yang digunakan oleh Syeikh Mahfudz Termas lebih didominasi oleh dua sumber utama hukum Islam, al-Qur'an dan al-Hadits. Hal ini dikarenakan latar belakang beliau yang seorang *al-Muqri'* dan *al-Muhaddits*.

⁴³ Lebih jauh tentang qiyas lihat misalnya. Muhammad Roy, *Ushul Fiqih Madzhab Aristoteles: Pelacakan Logika Aristoteles dalam Qiyas Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Safiria, 2004). Lihat juga. Muhammad Roy Purwanto, "Nalar Qur'ani al-Syafi'i dalam Pembentukan Metodologi Hukum: Telaah Terhadap konsep Qiyas", dalam An-Nur: Jurnal Studi Islam, Vol. 1, No.1, September 2004, hlm. 1; Muhammad Roy Purwanto, *Pemikiran Imam al-Syafi'i dalam Kitab al-Risalah tentang Qiyas dan Perkembangannya dalam Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017); Muhammad Roy Purwanto, *Filsafat Yunani dalam Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Kaukaba, 2016).

⁴⁴ Wikipedia, Istinbat, dikutip dari <https://ms.wikipedia.org/wiki/Istinbat> pada Minggu, 21 Januari 2018 pukul 06.45 WIB. Adanya pertentangan karena adanya perbedaan penafsiran ulama dalam hal fiqh. Lihat misalnya, Muhammad Roy Purwanto, "Different Qiraat and Its Implication in Different Opinion of Islamic Jurisprudence", dalam *Jurnal al-Mawarid*, Vol. 8. Nomor 2. 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdurrahman al-Mu'allimi. 2000. *'Alam al-Makkiyin Min al-Qorn at-Tasi' Ila al-Qorn al-Robi' Asyar al-Hijri*. (Makkah: Muassasah al-Furqon Li at-Turast al-Islami).
- Abdullah Mardad Abu al-Khair, 1986. *Al-Mukhtashar Min Kitab Nasyr al-Nur wa al-Zahr Fi Tarajum Afadhil Makkah*. (Jeddah: Alam al-Ma'rifah).
- Abu Bakar bin Ahmad bin Husein bin Muhammad bin Husein. 1997. *Al-Dalil al-Musyir*. (Makkah: al-Maktabah al-Makkiyah).
- Kahalalah, Umar Ridha. 1993. *Mu'jam al-Mu'allifin Tarajum Mushannifi al-Kutub al-Arabiyyah*. (Beirut: Muassasah ar-Risalah).
- Mahfudz, Muhammad al-Tarmasi. 2011. *Hasyiah al-Tarmasi*. (Jeddah: Dar al-Minhaj).
- _____, t.t. *Kifayat al-Mustafid Lima 'Ala Min al-Masanid*, (Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyah).
- Muhammad Roy Purwanto, "Acculturation among Local Wisdom, Law and Sufism in Forming Martabat Tujuh Enactment of Buton Sultanate". In *International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS)*, Vol 4, 2016.
- Muhammad Roy Purwanto, "Acculturation between Islamic Teaching and Javanese Tradition in Mubeng Beteng Ritual among Moslems in Yogyakarta Indonesia" in *Proceeding of 4th International Conference on Humanities, Social Sciences and Education (ICHSSSE-17)*, (2017).
- Muhammad Roy Purwanto, "Akulturasi Islam dan Budaya Jawa pada Tradisi Ruwatan di Kalangan Muslim Yogyakarta", dalam *Jurnal Istiqro*, Vol. 7, (2008).
- Muhammad Roy Purwanto, Chusnul Chotimah, Imam Mustofa, "Sultan Agung's Thought of Javanis Islamic Calender and its Implementation for Javanis Moslem", in *International Journal of Emerging Trends in Social Sciences*, Vol. 4, Issue 1, (2018).
- Muhammad Roy, *Ushul Fiqih Madzhab Aristoteles: Pelacakan Logika Aristoteles dalam Qiyas Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Safiria, 2004).
- Muhammad Roy Purwanto, "Nalar Qur'ani al-Syâfi'i dalam Pembentukan Metodologi Hukum: Telaah Terhadap konsep Qiyas", dalam *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No.1, September 2004.
- Muhammad Roy Purwanto, "Hukum Islam dan Hukum Adat Masa Kolonial: Sejarah Pergolakan antara Hukum Islam dan Hukum Adat Masa Kolonial Belanda" dalam *An-Nur: Jurnal Stud Islam*, Vol. 1. Nomor. 2. Februari 2005.

- Muhammad Roy Purwanto, “Different Qiraat and Its Implication in Different Opinion of Islamic Jurisprudence”, dalam *Jurnal al-Mawarid*, Vol. 8. Nomor 2. 2013.
- Muhammad Roy Purwanto, *Dekonstruksi Teori Hukum Islam: Kritik terhadap Konsep Mashlahah Najmuddin al-Thufi*. (Yogyakarta: Kaukaba, 2014).
- Muhammad Roy Purwanto, “Kritik Terhadap Konsep Mashlahah Najm Ad-Din At-Tufi”, dalam *MADANIA* Vol. 19, No. 1, Juni 2015.
- Muhammad Roy Purwanto, *Teori Hukum Islam dan Multikulturalisme* (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2016).
- Muhammad Roy Purwanto, *Filsafat Yunani dalam Ushul Fiqh* (Yogyakarta: Kaukaba, 2016).
- Muhammad Roy Purwanto dan Johari, *Perubahan Fatwa Hukum dalam Pandangan Ibn Qayyim al-Jauziyyah* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017).
- Muhammad Roy Purwanto, *Pemikiran Imam al-Syafi’i dalam Kitab al-Risalah tentang Qiyas dan Perkembangannya dalam Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017).
- Muhammad Roy Purwanto, *Reformulasi Konsep Mashlahah sebagai Dasar dalam Ijtihad Istishlahi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017)
- Mukhtaruddin, Muhammad al-Filimbani. 1988. *Bulugh al-Amani Fi al-Ta’rif Bi Syuyukh Wa Asanid Musnid al-Ashr al-Syeikh Muhammad Yasin bin Muhammad Isa al-Fadani*. (Beirut: Dar Qutaibah).
- Muslim MN., Syekh Mahfudz at-Termasi, dikutip dari <https://biografiulamahabaib.blogspot.co.id/>, pada Sabtu, 20 Januari 2018 pada pukul 09.00 WIB.
- Wikipedia, madzhab, dikutip dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Mazhab>, pada Jum’at, 22 Desember 2017 pada pukul 13.08 WIB.
- _____, Istinbat, dikutip dari <https://ms.wikipedia.org/wiki/Istinbathttps:// /wiki/Istinbat> pada Minggu, 21 Januari 2018 pukul 06.45 WIB.